

**KORELASI KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN
DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI
SISWA KELAS VII SMP NEGERI 31 PADANG**

Oleh:

Citra Yaumul Khairiah¹ dan Tressyalina²
Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: Citrayaumul0804@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the following matters. First, it describes the reading skills of students in class VII of SMP Negeri 31 Padang. Secondly, it describes the writing skills of the description text of grade VII students of SMP Negeri 31 Padang. Third, explaining the relationship between reading comprehension skills and description writing skills for grade VII students of SMP Negeri 31 Padang. The population of this research is VII grade students of SMP Negeri 31 Padang who are enrolled in the 2018/2019 school year with 256 students spread in eight classes. The sample in this study amounted to 48 people. Samples were taken using a simple random technique with a proportion of 20% using a proportional random sampling technique. Based on the results of the study, the following three things were concluded. First, the reading skills of Grade VII students of SMP Negeri 31 Padang meet good qualifications. This is calculated based on an average count of 81.80. Second, the writing skills of the description text of grade VII students of SMP Negeri 31 Padang in accordance with qualifications is more than enough. This can be seen from the average description text written test of 79.51. Third, a significant discussion between reading comprehension skills and description writing skills of Grade VII students of SMP Negeri 31 Padang at n-1 degrees of freedom and a significant level of 95%. H_0 is rejected and H_1 is accepted because the results prove the value of t_{count} is greater than t table $8.01 > 1.68$.

Kata Kunci: Korelasi, Keterampilan Membaca Pemahaman, Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

A. Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat mengungkapkan gagasan dan pikiran dalam suatu kerangka berpikir yang logis dan sistematis. Suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh pesan atau ide yang disampaikan oleh penulis melalui sebuah tulisan. Ricarch (2002) dari Inggris dan Javed, dkk (2013) dari Malaysia dan Pakistan mengungkapkan bahwa menulis merupakan keterampilan yang rumit untuk dikuasai peserta didik. Hal ini disebabkan beberapa faktor: *Pertama*, siswa merasa sulit untuk memulai sebuah tulisan karena tidak mudah untuk mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran mereka. *Kedua*, sulit bagi siswa untuk menulis dengan penuh makna. *Ketiga*, kosakata siswa seringkali terbatas. *Keempat*, siswa tidak dapat membuat secara koheren.

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode September 2019

² Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Teks deskripsi adalah salah satu teks yang dapat melatih kreativitas siswa. Teks deskripsi berbeda dengan deskripsi (paragraf). Menurut Semi (dalam anggung dan tressyalina 2019) menyatakan bahwa deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perinci atau detail tentang objek, sehingga dapat memberi pengaruh pada sentivitas dan imajinasi pembaca atau pendengar, bagaikan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan atau mengalami langsung objek tersebut. Hal yang diperhatikan dalam pembelajaran teks deskripsi adalah cara siswa dalam mengembangkan dan mengungkapkan ide untuk menulis teks deksripsi dengan menggunakan membaca pemahaman. Menurut Agustina (dalam Fadhlán 2008:60) tujuan membaca pemahaman adalah mengungkapkan isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan. Oleh sebab itu, keterampilan membaca pemahaman dan menulis ada hubungan.

Pentingnya membaca pemahaman terlihat dari penelitian yang dilakukan Inderjit (2014) dari Malaysia mengungkapkan bahwa keterampilan membaca penting karena membaca meningkatkan pemahaman membaca, gaya bahasa, kosakata, dan pengembangan tata bahasa. Hal senada yang di sampaikan oleh Michele Harvey dari Australia mengungkapkan pemahaman membaca mengharuskan pembaca benar-benar mengetahui dan memahami apa yang mereka baca. Pendapat tersebut juga sesuai dengan pernyataan Tarigan (dalam kurniawati 2012) membaca pemahaman merupakan membaca yang mengutamakan makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis, tetapi berada pada pikiran pembaca. Hal tersebut termasuk dalam membaca harus mengutamakan makna bacaan pada setiap hal yang tertulis.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian dengan seorang guru bahasa Indonesia Ibu Hardiani Elis Tanjung S.Pd. kelas VII SMP Negeri 31 Padang ditemukan bahwa siswa masih kesulitan menulis teks deskripsi. *Pertama*, siswa belum mampu memahami dengan jelas teks deskripsi. *Kedua*, siswa belum mampu menentukan struktur teks deskripsi. Seperti yang kita ketahui, struktur teks deskripsi terdiri atas: identifikasi, deskripsi bagian dan kesimpulan dan ketiga struktur tersebut harus ada dalam tulisan siswa. *Ketiga*, kurangnya keterampilan siswa dalam mengeluarkan ide dan menuangkannya dalam bentuk tulisan. Kurangnya siswa dalam mengeluarkan ide disebabkan sulit menyusun kata-kata. *Keempat*, siswa kurang memahami kaidah kebahasaan dan struktur dalam penulisan teks deskripsi. Siswa sulit memahami kaidah kebahasaan terutama ejaan karena sulit mengubah kebiasaan siswa dalam penulisan ejaan.

Harsiati, dkk. (2016:7–8) menyatakan teks deskripsi menggambarkan objek dengan cara memerinci objek secara subjektif atau melukiskan kondisi objek dari sudut pandang penulis. Teks deskripsi bertujuan menggambarkan/melukiskan secara rinci dan penggambaran sekonkret suatu objek/suasana/perasaan sehingga pembaca seakan-akan melihat, mendengarkan, mengalami apa yang dideskripsikan. Objek yang dibicarakan pada teks deskripsi bersifat khusus (objek tertentu yang kemungkinan berbeda dengan objek lain). Objek yang dideskripsikan bersifat pendapat personal. Deskripsi bersifat pendapat personal maksudnya adalah siswa diarahkan untuk menuangkan kreativitas masing-masing karena setiap orang memiliki kreativitasnya tersendiri. Sehubungan dengan itu, Menurut Rohimah (2014:49), teks deskripsi merupakan salah satu jenis teks yang berisi penggambaran sesuatu. Teks deskripsi memungkinkan ada upaya menggambarkan sesuatu secara objektif melalui pengamatan terhadap objek atau hal yang akan dideskripsikan.

Selanjutnya, Menurut Harsiati, dkk. (2016:20), struktur teks deskripsi dalam pembelajaran bahasa Indonesia ada tiga. Struktur teks deskripsi adalah identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan. Ketiga struktur teks deskripsi tersebut sebagai berikut. *Pertama*, identifikasi. Identifikasi berisi nama objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, dan pernyataan umum tentang objek. *Kedua*, deskripsi bagian. Deskripsi bagian merupakan perincian bagian objek berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat berisi apa yang dilihat (bagian-bagian, komposisi warna, seperti apa objek yang dilihat menurut kesan penulis). Perincian juga dapat berisi apa yang dirasakan penulis dengan mengamati objek. *Ketiga*, simpulan. Simpulan merupakan tanggapan terhadap objek. Simpulan berisi kesan terhadap hal yang dideskripsikan.

Menurut Harsiati, dkk. (2016:8) ciri isi teks deskripsi adalah *pertama*, isi teks deskripsi diperinci menjadi perincian bagian-bagian objek. *Kedua*, isi teks deskripsi menggambarkan secara konkret (menggambarkan wisata yang indah dan dikonkretkan indahnya seperti apa, menggambarkan ibu yang baik akan dikonkretkan baiknya seperti apa). Dengan demikian, teks deskripsi banyak menggunakan kata khusus (warna dikhususkan pada kata hijau, merah, kuning, dan lain-lain). *Ketiga*, isi teks deskripsi bersifat personal dengan kandungan emosi sehingga menggunakan kata-kata dengan emosi kuat (ombak menggempur, kemolekan pantai, ibuku yang tangguh).

Harsiati (2013:29) menyatakan bahwa sebuah teks deskripsi memiliki ciri-ciri seperti berikut. *Pertama*, menyajikan keadaan waktu, peristiwa, tempat, benda, dan orang. *Kedua*, menimbulkan kesan-kesan tertentu kepada pembaca. *Ketiga*, memungkinkan terjadinya imajinasi bagi pembacanya. *Keempat*, banyak menggunakan kata atau frasa yang bermakna keadaan atau sifat. Senada dengan hal itu, Mulyadi (2014:58) mengungkapkan bahwa ada empat ciri-ciri yang terdapat dalam teks dekripsi. Keempat ciri tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, menggambarkan atau melukiskan suatu benda, tempat, atau suasana tertentu. *Kedua*, penggambaran dilakukan dengan melibatkan pancaindera (pendengaran, penglihatan, penciuman, pengecapan, dan perabaan). *Ketiga*, bertujuan agar pembaca seolah-olah melihat atau merasakan sendiri objek yang dideskripsikan. *Keempat*, menjelaskan ciri-ciri objek seperti warna, ukuran, bentuk, dan keadaan suatu objek secara terperinci.

Harsiati, dkk. (2016:21-27) menerangkan bahwa dalam pembelajaran teks deskripsi ada beberapa penggunaan bahasa yang akan dipelajari. Penggunaan bahasa tersebut, yaitu (1) penggunaan kalimat perincian, (2) penggunaan kalimat cerapan panca indra, (3) penggunaan kata berimbuhan, (4) penggunaan sinonim, (5) penggunaan kata depan, (6) penggunaan kata khusus, (7) kalimat bermajas, dan (8) penggunaan pilihan kata yang bervariasi.

Menurut Tarigan (dalam Kurniawati 2012), membaca pemahaman merupakan membaca yang mengutamakan makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis, tetapi berada pada pikiran pembaca. Hal tersebut termasuk dalam membaca harus mengutamakan makna bacaan pada setiap hal yang tertulis. Sama halnya dengan membaca cepat. Membaca pemahaman merupakan sistem pemahaman bacaan dengan memperhitungkan waktu baca dan tingkat pemahaman terhadap bahan bacaan yang dibacanya. Senada dengan pendapat tersebut, Agustina (dalam novia) berpendapat "Membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara, pembaca tidak dituntut untuk mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata dan hati serta pikiran untuk memahaminya". Dalam membaca pemahaman tidak dituntut pembaca untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya. Hal demikian sejalan dengan pendapat Razak (dalam Noviadamsi 2017) yang mengemukakan bahwa membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi atau bacaan deskriptif tentang suatu topik tertentu

Menurut Agustina (2008:15) tujuan membaca pemahaman adalah menangkap isi atau makna dari gagasan yang terdapat dalam bacaan yang terbentuk pengertian-pengertian dan penafsiran-penafsiran yang tidak menyimpang dari bacaan itu. Pembaca akan berusaha memahami isi bacaan yang dibacanya secara mendalam agartujuannya mencapai. Singkatnya, tujuan membaca pemahaman adalah memahami informasi yang terdapat dalam bacaan baik berupa pengertian dan penafsiran. Tarigan (2008:9–10) menyatakan bahwa secara umum membaca pemahaman memiliki tujuan sebagai berikut: (1) menentukan ide pokok dari kalimat, paragraf, atau wacana, (2) memilih butir-butir penting, (3) mengikuti petunjuk-petunjuk, (4) menentukan organisasi bacaan, (5) menemukan citra visual dan citra lainnya dari bacaan, (6) menarik kesimpulan-kesimpulan, (7) menduga makna dan meramalkan dampak-dampak dan kesimpulan-kesimpulan, (8) merangkum apa yang telah dibaca, (9) membedakan fakta dan pendapat, dan (10) memperoleh informasi dari aneka sarana khusus, seperti ensiklopedia, atlas, dan peta.

Tarigan (2008:4) menyatakan bahwa antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Apabila seseorang menuliskan sesuatu, pada prinsipnya ia ingin agar tulisannya dapat dibaca orang lain. Seseorang mampu menulis dengan baik karena adanya pengetahuan yang didapat dari membaca. Thahar (2008:11) menyatakan bahwa secara tidak sadar seseorang telah memperoleh banyak pengetahuan, pengalaman bahkan ilmu dari bacaannya. Orang yang sering membaca, kemampuan berbahasanya dapat berkembang melebihi rata-rata yang dimiliki orang kebanyakan. Proses membaca merupakan awal dari seseorang mengekspresikan dirinya melalui tulisan. Mustahil seseorang mampu menulis dengan baik tanpa pengalaman yang luas salah satunya dari membaca karena seorang penulis dilatarbelakangi informasi yang luas dan hal yang didapatkan dari membaca. Oleh karena itu, dalam menulis dituntut adanya kemampuan membaca pemahaman. Tingkat pemahaman yang tinggi akan semakin memudahkan seseorang dalam menulis, termasuk dalam kegiatan menulis teks deskripsi. Motivasi yang selalu diberikan guru dalam kegiatan membaca akan membantu siswa terampil dalam menulis.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang. *Ketiga*, menjelaskan hubungan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Disebut kuantitatif karena data dalam penelitian ini berupa angka, yaitu skor keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dan keterampilan menulis teks deskripsi. Skor tersebut didapatkan dari tes yang diberikan kepada siswa, kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan rumus statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Syahrul, Tressyalina, dan Farel (2017:19) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengukuran yang diekspresikan dalam bentuk kuantitas. Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Peneliti memilih metode deskriptif karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi saat ini. Sementara itu, rancangan (*desain*) penelitian ini adalah korelasional. Rancangan penelitian ini akan digunakan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antara dua variabel, yaitu menganalisis korelasi keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang yang terdaftar pada tahun 2018/2019. Jumlah siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang yang terdaftar adalah 256 siswa yang tersebar dalam delapan kelas yaitu, VII.1, VII.2, VII.3, VII.4, VII.5, VII.6, VII.7, VII.8. mengingat jumlah sample lebih dari seratus siswa, perlu dilakukan penarikan sampel. Teknik Menurut Arikunto (2010:112), menjelaskan jika subjek penelitian yang kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sebagai sampel. Namun, jika jumlah sampel subjek penelitian lebih dari 100, dapat diambil 10–15% atau 20–25% sebagai sampel. Dalam penelitian ini subjek penelitian lebih dari 100 sehingga sampel penelitian akan diambil 20% dari jumlah siswa setiap kelas. Jadi, jadi dalam penelitian ini jumlah sampel adalah 48 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik secara acak atau *proportional random sampling*, yaitu penarikan sampel berdasarkan proporsi jumlah siswa per kelas. Penelitian ini mempunyai dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa dan variabel terikat (Y) adalah keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang. Data dalam penelitian ini adalah skor tes objektif mengenai keterampilan membaca pemahaman dan skor tes unjuk kerja mengenai keterampilan menulis teks deskripsi.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Instrumen penelitian ini berupa tes kemampuan membaca pemahaman dengan aspek

indikatornya dan tes unjuk kerja dengan aspek indikatornya yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks deskripsi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyesuaikan jenis data yang diperlukan. *Pertama*, dengan cara memberikan tes keterampilan membaca pemahaman berupa tes objektif. Kedua, memberikan tes unjuk kerja menulis teks deskripsi. Sebelum tes menulis dilakukan, siswa diberi penjelasan mengenai teks deskripsi. Hal ini bertujuan agar siswa mendapat panduan yang jelas dalam menulis teks deskripsi nantinya. Setelah siswa selesai mengerjakan kedua tes tersebut, tes dikumpulkan dan dianalisis sesuai indikator penilaian yang telah ditetapkan.

penganalisisan data dengan tahap-tahap berikut. *Pertama*, pemberian skor terhadap hasil tes menulis teks deskripsi dan tes membaca pemahaman. Skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. *Kedua*, memeriksa tulisan teks deskripsi siswa berdasarkan indikator yang dinilai. *Ketiga*, mengolah skor keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks deskripsi menjadi nilai. *Keempat*, menafsirkan hasil tes siswa mengenai keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi berdasarkan nilai rata-rata hitung dari masing-masing tes. *Kelima*, mengklasifikasi skor tes keterampilan membaca pemahaman dan skor tes keterampilan menulis teks deskripsi secara umum dan per indikator dengan menggunakan skala 10. *Keenam*, membuat diagram batang keterampilan membaca pemahaman (X) dan keterampilan menulis teks deskripsi (Y) secara umum dan per indikator. *Ketujuh*, mengkorelasikan nilai keterampilan membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis teks deskripsi dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. *Kedelapan*, melakukan uji persyaratan analisis terhadap data yang diperoleh. *Kesembilan*, melakukan uji hipotesis untuk menguji ada tidaknya hubungan keterampilan membaca pemahaman terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang. Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus nilai t. *Kesepuluh*, membahas hasil analisis dan menyimpulkan hasil pembahasan dengan cara mendeskripsikan korelasi pemahaman teks deskripsi dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang.

C. Pembahasan

Pada sub bagian ini akan diuraikan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang. *Kedua*, keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang. *Ketiga*, korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang.

1. Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Padang

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu baik, dan lebih dari cukup. Nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang adalah 81,80 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator memahami struktur teks deskripsidengan nilai rata-rata 83,61 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu memahami identifikasi, deskripsi bagian dan kesimpulan teks deskripsi yang dibacanya. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi baik. Menurut Harsiati (2016:20), struktur teks deskripsi mencakup tiga bagian. *Pertama*, identifikasi yang berisi nama objek yang dideskripsikan, lokasi, sejarah lahirnya, makna nama, dan makna umum tentang objek. *Kedua*, deskripsi bagian yang berisi perincian bagian objek tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis. Perincian dapat berisi apa yang dilihat (bagian-bagiannya, komposisi warna, seperti apa objek yang dilihat menurut kesan penulis). Perincian juga dapat berisi perincian apa yang didengar. *Ketiga*,

simpulan yang berisi tentang kesan terhadap sesuatu yang dideskripsikan oleh penulis. Berdasarkan hal tersebut, bisa dikatakan bahwa siswa sudah mampu menulis teks deskripsi dengan kelengkapan dan ketepatan struktur teks deskripsi.

Indikator yang kurang dikuasai siswa adalah indikator memahami makna kata bacaan. Nilai rata-rata siswa adalah 74,65 dengan tingkat penguasaan (66-75%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa kesulitan dalam memahami penggunaan bahasa dalam teks deskripsi. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Penggunaan bahasa membaca pemahaman yang digunakan dalam penelitian ini adalah menentukan makna kata yang terdapat dalam teks.

Hal ini sesuai dengan hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh Vici Fitria bahwa penguasaan siswa paling rendah adalah memahami penggunaan bahasa dalam teks deskripsi dengan nilai rata-rata 72,27 dengan tingkat penguasaan (66-75%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada skala 10. Berdasarkan temuan Vici, rendahnya penguasaan siswa dalam memahami penggunaan bahasa disebabkan karena wawasan siswa mengenai kata masih kurang. Berdasarkan rata-rata di atas, dapat dinyatakan bahwa siswa masih kurang wawasan tentang makna kata. Akibatnya, siswa cenderung menjawab pertanyaan asal-asalan.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang masih berada kualifikasi baik. Oleh sebab itu, keterampilan membaca pemahaman perlu ditingkatkan lagi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Agustina (2008:15) yang mengemukakan bahwa tujuan membaca pemahaman adalah untuk menangkap isi atau makna dari gagasan-gagasan yang terdapat dalam bacaan. Hal tersebut sejalan dengan pelaksanaan tes objektif yang digunakan untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang, dalam pelaksanaan tes tersebut sebagian siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang sudah melibatkan proses berpikir dalam menganalisis setiap butir soal yang diberikan.

2. Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Padang

Keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang berdasarkan rata-rata hitung dari keempat indikator sebesar 79,51 dengan kualifikasi baik, karena berada pada rentang 76-85% pada skala 10. Kekurangmampuan siswa ini lebih terlihat pada rata-rata hitung indikator ciri kebahasaan teks deskripsi sebesar 72,92. Menurut Ayuni Permasalahan yang dialami oleh siswa ketika menulis teks deskripsi adalah ketika siswa menuliskan sebuah teks, siswa kesulitan dalam penulisan kata depan/preposisi. Penulisan tersebut di karenakan kurangnya pengetahuan siswa dalam penulisan kata depan di dan ke, kapan menggunakan kata depan di dan ke dengan penulisan serangkaian atau penulisan terpisah.

Selanjutnya, analisis data keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang menunjukkan rata-rata hitung dari keempat indikator, struktur teks (86,81) kualifikasi Baik Sekali (BS), isi teks (82,64) kualifikasi Baik (B), ciri-ciri umum teks deskripsi (76,04) kualifikasi Baik (B), ciri kebahasaan teks deskripsi (72,92) kualifikasi Lebih Dari Cukup (LDC). Dari analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator ciri kebahasaan teks deskripsi dengan nilai rata-rata 72,92 dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator struktur teks dengan nilai rata-rata 86,81.

Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator ciri kebahasaan teks deskripsi dengan nilai rata-rata 67,01. Berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan pada tulisan siswa terlihat bahwa siswa masih kurang mampu memaparkan kesan, peristiwa, dan imajinasi sehingga pembaca merasa yakin dengan apa yang dikemukakan penulis.

Bertolak dari hasil penilaian tulisan teks deskripsi siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks deskripsi siswa, khususnya untuk indikator ciri kebahasaan teks deskripsi sebagai alat untuk menggambarkan atau melukiskan suatu benda, tempat, atau suasana tertentu. Bertujuan agar pembaca seolah-olah melihat atau merasakan sendiri objek yang dideskripsikan.

3. Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 31 Padang

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang berada pada kualifikasi baik (81,80). Keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang berada juga pada klasifikasi baik (79,51). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $8,01 > 1,68$.

Bertolak dari hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca pemahaman terbukti memberikan sumbangan yang sangat signifikan terhadap keterampilan menulis teks deskripsi. Untuk itu, jika ingin meningkatkan keterampilan menulis, terlebih dahulu keterampilan membaca harus ditingkat.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan deskripsi data, uji persyaratan analisis, analisis data, dan pembahasan mengenai korelasi keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang secara umum disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa semakin tinggi keterampilan membaca pemahaman siswa akan semakin tinggi pula tingkat keterampilan menulis teks deskripsi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang berada pada kualifikasi baik. Hal ini disimpulkan berdasarkan rata-rata hitung sebesar 81,80. *Kedua*, keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang berada pada kualifikasi baik. Hal ini terlihat dari perolehan rata-rata hitung tes menulis teks deskripsi sebesar 79,51. *Ketiga*, terdapat korelasi yang signifikan antara keterampilan membaca pemahaman dengan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 31 Padang pada derajat kebebasan $n-1$ dan taraf signifikan 95%. H_0 ditolak dan H_1 diterima karena hasil pengujian membuktikan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} $8,01 > 1,68$.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru bahasa Indonesia SMP Negeri 31 Padang diharapkan memotivasi siswa untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman dan keterampilan menulis teks deskripsi. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan latihan menulis yang lebih kepada siswa. *Kedua*, siswa SMP Negeri 31 Padang harus banyak lagi berlatih di rumah dan serius dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis teks deskripsi. *Ketiga*, bagi peneliti lain sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan pembimbing Dr. Tressyalina, M.Pd.

Daftar Rujukan

Agustina. (2008). "Pembelajaran Keterampilan Membaca". (Buku Ajar). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta, Rineka Cipta.

Ayuni, Quratta dan Tressyalina. 2019. "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 20

- Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* Vol. 8 No. 1 Maret 2019; Seri A 168-17 (diunduh 19 Agustus 2019)
- Fadhlan Aulia. 2018. "Korelasi Keterampilan membaca pemahaman Teks Deskripsi Dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 27 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* Volume 7 Nomor 3 September 2018; Seri A 55-61 (diunduh 19 Februari 2019).
- Fitria, vici. 2018 "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Deskripsi Dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 V Koto Kp. Dalam Kabupaten Padang Pariaman" *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* Volume 7 Nomor 3 September 2018 : seri F 419-424 (diunduh 19 Februari 2019).
- Harsiati, dkk. (2016). "Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII" (*Buku Siswa*). Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Inderjit, S. 2014 Reading Trends And Improving Reading Skills Among Students In Malaysia *International Journal of Research In Social Sciences* Jan. 2014. Vol. 3, No.5 ISSN 2307-227X (diunduh 19 Februari 2019).
- Javed, Juan, & Nazli. 2013. A study of Student's Assessment in Writting Skills of the Engglish Language. *Intrnational Journal of Instruction*. July 2013. Vol 6, No 2 p- ISSN: 1694-6096X (diunduh 19 Februari 2019).
- Kurniawati, R. 2012. "Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas XII SMA di Surabaya". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 1 Nomor 1, Tahun 2012 (diunduh 19 Februari 2019).
- Mulyadi, Yadi. 2014. *Bahasa Indonesia untuk SMP-MTS kelas VII*. Bandung: PT Yrama Widya.
- Novia, Tressyalina, dan M. Hafrison. "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksposisi dengan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* Volume 6 Nomor 2 September 2017 : seri C 242-249. (diunduh 19 Agustus 2019)
- Richards, JC. 2012. Mengajar kosakata. dalam JC Richards. & AW Renandya (Dds)., *Metodologi dalam Pengajaran Bahasa : Antopologi praktik saat ini* (Bagian 11, hal. 255-257). Carambrige: Carambrige Press Universitas.
<http://dx.doi.org/10.1017/cbo9780511667190.035>.
- Rohimah, Ima. 2014. *Bahasa Indonesia : Buku Penilaian Autentik*. Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama.
- Sari, Anggun Permata dan Tressyalina. 2019. "Kontribusi Penuasaan Kosakata Bidang Lingkungan Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII

SMP Negeri 2 Padang Panjang”. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*,
Volume 8 No. 2 Juni 2019;Seri A 8-13 (diunduh 19 Agustus 2019)

Syahrul, Tressyalina, Zuve, Farel Olva. (2017). *Metodologi Penelitian Pembelajaran
Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Press.

Tarigan, H.G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Thahar, Harris Effendi. (2008). *Menulis Kreatif: Panduan Bagi Pemula*. Padang: UNP
Press.